

TATA KELOLA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA GEOPARK PONGKOR KABUPATEN BOGOR TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

GOVERNANCE AND DEVELOPMENT OF PONGKOR GEOPARK TOURISM IN BOGOR REGENCY TOWARDS COMMUNITY ECONOMIC ENHANCEMENT

Sandi Sanjaya¹, Rita Rahmawati², Agus Suarman Sudarsa³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Djuanda,
*Korespondensi: Rita Rahmawati, Email: rita.rahmawati@unida.ac.id

ABSTRACT

Geopark is an area with geological elements where the local community is expected to participate in protecting and improving the function of natural heritage, including its archaeological, ecological and cultural values. Biodiversity (Biodiversity), and Cultural Diversity (Cultural Diversity), and managed for conservation, education, and sustainable community economic development with the active involvement of the community and local government, therefore, in this case, the development of the Pongkor geopark is considered very important for improving its exceptional regional economy in the district of Bogor. The purpose of this study aims to determine the effect of governance and tourism development on improving the community's economy, this study uses a quantitative research approach with descriptive associative methods. This research was conducted on the managers of the Geopark Pongkor Bogor Regency, and data were obtained from the distribution of questionnaires to 46 managers of the Geopark Pongkor Bogor Regency. The results of this study indicate the need for improvement in governance and tourism development, especially in the Pongkor geopark, Bogor district.

Keywords: Pongkor Geopark Governance, Pongkor Geopark Tourism Development, Community Economic Improvement.

ABSTRAK

Geopark merupakan sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi dimana masyarakat setempat diharapkan berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam, termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya. Keanekaragaman Hayati (Biodiversity), dan Keragaman Budaya (Cultural Diversity), serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan Pemerintah Daerah, oleh karenanya dalam hal ini pengembangan geopark pongkor dirasa sangat penting untuk peningkatan ekonomi daerah khusus nya di kabupaten bogor. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola dan pengembangan pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan Metode Asosiatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada pengelola Geopark Pongkor Kabupaten Bogor, data didapatkan dari penyebaran angket kepada 46 orang pengelola Geopark pongkor kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perlu adanya peningkatan dari sisi tata kelola dan pengembangan pariwisata khusu nya geopark pongkor kabupaten bogor.

Kata Kunci : Tata Kelola Geopark Pongkor , Pengembangan Pariwisata Geopark Pongkor , Peningkatan Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Geopark merupakan sebuah wilayah yang memiliki nilai geologi yang signifikan dan berfungsi sebagai kawasan warisan alam dengan keanekaragaman ekologi, arkeologi, dan budaya. Pengakuan atas Geopark dilakukan secara internasional oleh UNESCO yang membentuk Global Geopark Network (GGN) untuk mengembangkan dan memfasilitasi Geopark di seluruh dunia.

Keberadaan Geopark memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan Bumi. Wilayah Geopark dikelola dengan tujuan mencakup konservasi, pendidikan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah daerah. Salah satu contoh Geopark yang telah ditetapkan adalah Geopark Pongkor, yang berada di Kabupaten Bogor yang memiliki wilayah pegunungan yang ideal untuk destinasi pariwisata.

Namun, sejak didirikan pada tahun 2018 hingga saat ini, dampaknya terhadap pendapatan masyarakat lokal belum signifikan. Peningkatan ekonomi dan dampak perubahan yang diharapkan dari Geopark Pongkor belum mencapai tingkat optimal. Beberapa kelemahan dalam tata kelola Geopark Pongkor antara lain terkait transparansi, kesetaraan, daya tanggap, partisipasi, penegakan hukum, wawasan kedepan, efisiensi, efektivitas, profesionalisme, dan pengawasan.

Tata kelola yang baik dan profesional merupakan kunci dalam pengembangan Geopark Pongkor sebagai destinasi pariwisata yang berkualitas. Pembagian peran dan kerjasama antara pemerintah daerah, pengembang, dan masyarakat perlu ditingkatkan dengan dukungan kebijakan yang jelas. Peran institusi yang ada di Geopark Pongkor juga harus lebih efektif dan sinergis dalam mengelola kawasan tersebut.

Dalam pengembangan Geopark Pongkor, pengelolaan dan manajemen pariwisata harus memperhatikan kekayaan budaya lokal, mencerminkan keanekaragaman budaya dan lingkungan setempat, serta mempertimbangkan aspek preservasi dan perlindungan sumber daya alam. Pengembangan pariwisata di Geopark Pongkor harus didasarkan pada keunikan warisan budaya dan keindahan lingkungan setempat. Dalam hal ini, pendampingan dan pembinaan dari pihak pemerintah dapat membantu dalam memastikan keberhasilan pengembangan pariwisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat tanpa merusak lingkungan dan budaya lokal. Dengan menerapkan tata kelola yang baik dan profesional, Geopark Pongkor memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga keberlanjutan lingkungan alam dan kekayaan alam yang ada di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan filsafat positivisme untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak dan pengumpulan data menggunakan kuesioner serta analisis data dengan metode statistik (Sugiyono, 2015). Kuesioner digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Suprpto, 2001).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif, dipilih berdasarkan desain penelitian yang telah dirancang serta kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan

atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2011). Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaannya (Sukardi, 2013).

Populasi penelitian ini terdiri dari 52 pengelola Geopark Pongkor yang ditetapkan oleh surat keputusan Bupati Bogor, dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representatifitas sampel dari populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2011).

Dalam proses pengumpulan data mengenai tata kelola dan pengembangan pariwisata Geopark Pongkor di Kabupaten Bogor, peneliti menggunakan beberapa metode, seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak langsung dengan berbagai bentuk pertanyaan, termasuk terbuka, berstruktur, dan tertutup (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012). Wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut berdasarkan pengetahuan dan pandangan dari narasumber (Sugiyono, 2011). Dokumentasi mencakup berbagai catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini juga melibatkan studi kepustakaan untuk memahami teori dan referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma dalam situasi sosial yang diteliti. Pendekatan dan metode penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran tentang tata kelola dan pengembangan pariwisata di kawasan Geopark Pongkor, Bogor Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah tata kelola dan pengembangan pariwisata di Geopark Pongkor, Kabupaten Bogor, berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan kausal antara kedua variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang tata kelola dan pengembangan pariwisata di Geopark Pongkor, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. Kombinasi antara analisis regresi sederhana dan metode deskriptif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan kausal serta gambaran yang akurat tentang situasi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tata Kelola

Untuk melihat tata kelola Geopark Pongkor kabupaten Bogor, digunakan Sembilan indikator yakni Transparansi, Kesetaraan, Daya Tanggap, Partisipasi, Penegakan Hukum, Wawasan Kedepan, Efisiensi dan Efektifitas, Profesionalisme, Pengawasan.

Tabel 1 Rekapitulasi dimensi variabel tata kelola

No	Butir	Hasil	Hasil
1	Partisipasi	4,04	Baik
2	Pengegakan	3,76	Cukup Baik
3	Tranparansi	3,73	Cukup Baik
4	Kesetaraan	3,99	Cukup Baik
5	Daya Tanggap	3,89	Cukup Baik
6	Wawasan	3,98	Cukup Baik
7	Efisiensi dan	3,84	Cukup Baik
8	Profesionalisme	3,74	Cukup Baik
9	Pengawasan	3,91	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata		3,89	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden tentang pengawasan masyarakat dalam tata kelola geopark pongkor kabupaten Bogor pada tabel diatas 1) Partisipasi mendapatkan nilai tanggapan responden 4.04 2). Penegakan hukum mendapatkan

nilai tanggapan responden 3,76 (cukup baik) 3). Transparansi mendapatkan nilai tanggapan responden 3,73 (cukup baik) 4). Kesetaraan mendapatkan nilai tanggapan responden 3,99 (cukup baik) 5). Daya tanggap mendapatkan nilai tanggapan responden (3,89) 6). Wawasan kedepan mendapatkan nilai tanggapan responden 3,98 (cukup baik) 7). Efisiensi dan efektifitas mendapatkan nilai tanggapan responden 3,84 (cukup baik) 8). Profesionalisme mendapatkan nilai tanggapan responden 3,74 (cukup baik) 9). Pengawasan mendapatkan nilai tanggapan responden 3,91 (cukup baik) rata - rata tanggapan responden tentang tata kelola geopark pongkor 3,89 (cukup baik) hal ini memberi gambaran bahwa tata kelola geopark pongkor dikatakan kategori cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi demi tercapainya tata kelola yang baik serta berikut adalah skala yang menggambarkan tanggapan responden tentang tata kelola geopark pongkor kabupaten bogor.

Pada indikator Partisipasi Tinggi bernilai 4.04, Nilai tinggi pada aspek partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam pengawasan tata kelola Geopark Pongkor. Partisipasi yang aktif ini bisa menjadi indikator bahwa masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dan keberlanjutan Geopark tersebut. Partisipasi yang aktif ini juga mungkin dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara pihak pengelola dan masyarakat, sehingga masyarakat merasa diberi peluang untuk berkontribusi.

Pada indikator Penegakan Hukum yang Memadai bernilai 3.76 meskipun skor ini tergolong cukup baik, nilai penegakan hukum mungkin mencerminkan bahwa ada sedikit ruang untuk peningkatan. Respons positif ini dapat disebabkan oleh kebijakan dan upaya penegakan hukum yang telah diambil oleh pihak pengelola Geopark dalam menangani pelanggaran atau

masalah yang muncul. Namun, peningkatan nilai pada aspek ini mungkin mengindikasikan perlunya peningkatan tindakan penegakan hukum yang lebih kuat dan konsisten.

Pada indikator Transparansi dalam Pengelolaan 3.73, meskipun dinilai cukup baik, angka ini mencerminkan bahwa pihak pengelola telah melakukan upaya dalam memastikan transparansi dalam keputusan dan proses pengelolaan Geopark Pongkor. Namun, adanya perbedaan dalam persepsi masyarakat dapat menjadi alasan untuk angka yang tidak lebih tinggi. Penyediaan informasi yang lebih terbuka dan komunikasi yang lebih jelas mungkin akan membantu meningkatkan skor transparansi.

Pada indikator Kesetaraan dan Keanekaragaman bernilai 3.99, Skor yang cukup baik pada aspek kesetaraan mencerminkan adanya kebijakan yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan dalam partisipasi serta manfaat dalam pengelolaan Geopark. Respons positif ini dapat mengindikasikan bahwa upaya dalam mempromosikan keanekaragaman dan memastikan kesetaraan dalam aksesibilitas terhadap Geopark telah diapresiasi oleh masyarakat.

Pada indikator Daya Tanggap yang Kuat bernilai 3.89 Skor ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola Geopark Pongkor mampu merespons dengan baik masukan dan perubahan yang diusulkan oleh masyarakat. Respons yang baik ini mungkin disebabkan oleh komunikasi yang terbuka dan hubungan yang erat antara pihak pengelola dan masyarakat. Respons yang kuat terhadap umpan balik mungkin telah memungkinkan pengelola untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk memenuhi harapan masyarakat.

Pada indikator Wawasan Kedepan bernilai 3.98, aspek ini mencerminkan bahwa masyarakat melihat adanya rencana dan pandangan jangka panjang yang jelas dari pihak pengelola terkait pengembangan dan pengelolaan

Geopark di masa depan. Keterlibatan masyarakat dalam merencanakan dan mengembangkan visi ini mungkin telah memberikan kontribusi pada nilai yang relatif tinggi.

Pada indikator Efisiensi dan Efektivitas bernilai 3.84, berdasarkan hasil wawancara dan observasi respons positif pada aspek ini menunjukkan bahwa pengelolaan Geopark Pongkor dilakukan dengan baik dalam hal efisiensi sumber daya dan efektivitas pencapaian tujuan. Keberhasilan dalam pengelolaan Geopark secara efisien dan efektif mungkin telah memberikan dampak positif pada persepsi masyarakat terhadap tata kelola Geopark.

Pada indikator Profesionalisme bernilai 3.74, berdasarkan wawancara dan observasi meskipun dinilai cukup baik, nilai ini mungkin mencerminkan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan standar profesionalisme dalam pengelolaan Geopark. Respons positif ini mungkin mencerminkan adanya upaya pihak pengelola untuk beroperasi dengan standar yang tinggi dalam pengelolaan Geopark.

Pada indikator Pengawasan yang memadai bernilai 3.91, hal ini dikarenakan respons positif pada aspek pengawasan menunjukkan bahwa masyarakat merasa ada upaya yang memadai dalam mengawasi tata kelola Geopark Pongkor. Mungkin adanya komunikasi yang terbuka tentang upaya pengawasan dan pelaporan terkait pengelolaan Geopark telah memberikan keyakinan kepada masyarakat.

Dengan rata-rata tanggapan responden sebesar 3.89, hal ini mencerminkan bahwa tata kelola Geopark Pongkor dinilai cukup baik oleh masyarakat. Namun, masih ada potensi untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu guna mencapai tingkat tata kelola yang lebih baik di masa depan.

Pengembangan Pariwisata

Untuk melihat tata kelola Geopark Pongkor kabupaten Bogor, digunakan enam indikator yakni Citra (image), Keteraturan, Bangunan, Keselamatan, Keamanan dan Pedestrian Ways.

Tabel 2 Rekapitulasi dimensi variabel pengembangan pariwisata

No	Butir Pertanyaan	Hasil Penilaian	Hasil Penafsiran
1	Citra (Image)	4,21	Baik
2	Keteraturan	4,00	Baik
3	Bangunan	3,78	Cukup Baik
4	Keselamatan	4,05	Baik
5	Keamanan	4,01	Baik
6	Pendestrian	4,06	Baik
Jumlah Rata-Rata		4,04	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden tentang variable X2 pengembangan pariwisata geopark pongkor kabupaten Bogor pada tabel diatas 1)Citra (image) mendapatkan nilai tanggapan responden 4,21 (baik) 2). Keteraturan mendapatkan nilai tanggapan responden 4,00 (baik) 3). Bangunan mendapatkan nilai tanggapan responden 3,78 (cukup baik) 4). Keselamatan mendapatkan nilai tanggapan responden 4,05 (baik) 5. Kemanan mendapatkan nilai tanggapan responden 4,01 (baik) 6). Pendestrian mendapatkan nilai tanggapan responden 4,06 (baik) dan dari 6 indikator pengembangan pariwisata mendapatkan nilai tanggapan responden 4,04 (baik) dan secara keseluruhan penilaian responden tentang pengembangan pariwisata geopark pongkor mendapatkan nilai baik, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata geopark pongkor perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi tercapainya tujuan geopark pongkor kabupaten bogor. Berikut adalah skala yang menggambarkan skala pedestrian. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa nilai pengembangan pariwisata baik.

Peningkatan Ekonomi

Untuk melihat tata kelola Geopark Pongkor kabupaten Bogor, digunakan tiga indikator yakni Akumulasi modal, Pertumbuhan Ekonomi, Kemajuan Teknologi.

Tabel 3 Rekapitulasi Dimensi Variabel Peningkatan Ekonomi

No	Butir Pertanyaan	Hasil Penilaian	Hasil Penafsiran
1	Akumulasi Modal	3,70	Cukup Baik
2	Pertumbuhan Penduduk	3,98	Cukup Baik
3	Kemajuan Teknologi	4,15	Baik
Jumlah Rata-Rata		3,94	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden tentang variable Y peningkatan Ekonomi Masyarakat sekitar kawasan geopark pongkor kabupaten Bogor pada tabel diatas 1) Akumulasi Modal mendapatkan nilai tanggapan responden 3,70 (cukup baik) 2). Pertumbuhan penduduk mendapatkan nilai tanggapan responden 3,98 (cukup baik) 3). Kemajuan teknologi mendapatkan nilai tanggapan responden 4,15 (baik) secara keseluruhan penilaian responden tentang Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan geopark pongkor mendapatkan nilai 3,94 (cukup baik), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan geopark pongkor perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan geopark pongkor kabupaten bogor. Berikut adalah skala yang menggambarkan skala pedestrian. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa nilai. Berikut skala yang menggambarkan peningkatan ekonomi

Pengaruh Tata Keola dan Pengembangan Pariwisata terhadap Peningkatan Ekonomi

a. Pengujian model regresi Simultan (uji f)

Tabel 4. Hasil Uji terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5471	2	2735.37	123.396	.000 ^b
Residual	953.2	43	22.167		
Total	6424	45			

a. Dependent Variable: Tata Kelola

b. Predictors: (Constant), Peningkatan Ekonomi, Pengembangan Pariwisata

Untuk mengetahui variabel bebas Tata Kelola (X_1) dan Pengembangan pariwisata (X_2) secara bersama-sama ada pengaruh pada variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel X_1 yaitu tata kelola dan X_2 yaitu Pengembangan pariwisata berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel Y yaitu peningkatan ekonomi.

Uji F ini menggunakan hipotesis statistik menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_i \leq 0$: Tata kelola dan pengembangan pariwisata tidak berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.
- H_a : $\beta_i > 0$: Tata kelola dan pengembangan pariwisata berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, digunakan statistik Uji F yang diperoleh melalui tabel Analisis Varians (Anova) seperti yang tertera pada tabel sebagaimana berikut Pengujian model regresi secara Parsial (uji f)

Tabel 5 Hasil Uji terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5471	2	2735.37	123.396	.000 ^b
Residual	953.2	43	22.167		
Total	6424	45			

- a. Dependent Variable: Pengembangan Pariwisata
- b. Predictors: (Constant), Peningkatan Ekonomi, Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan F_{hitung} 123,396 dengan tingkat signifikan 0,000. Dan F_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% (0,05) tingkat signifikan 5% dan *degrees of freedom* (df) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 46 sejumlah 3,209. dari kedua perhitungan $F_{hitung} = 123,396 > F_{tabel} = 3,209$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji hipotesis tersebut keputusan yang diambil ialah menolak H_0 dan menerima H_a (hipotesis penelitian), artinya variabel tata kelola dan pengembangan pariwisata secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

- b. Pengujian model regresi secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan dari perhitungan diperoleh hasil pengujian untuk pengaruh secara parsial setiap variabel bebas yaitu tata kelola dan pengembangan pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 pengujian regresi secara parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.133	3.215		1.285	0.206
Tata Kelola	0.143	0.079	0.462	1.813	0.077
Pengembangan Pariwisata	0.121	0.103	0.298	1.171	0.248

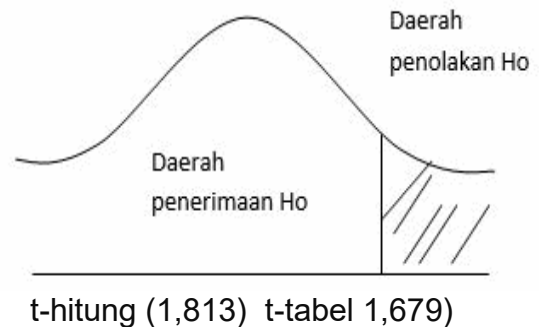
- a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

Pengaruh tata kelola (X_1) terhadap peningkatan ekonomi (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan tata kelola terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, Berdasarkan pada perhitungan pada Tabel 6 diperoleh t-hitung untuk tata kelola sebesar 1,813 dan dari tabel t student dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) = 46 untuk pengujian satu sisi diperoleh nilai t-tabel = 1,679. Dari data tersebut terlihat t-hitung > t-tabel (1,813 > 1,679), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tata kelola (X_1) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y).

Gambar 1 hasil uji t tata keola (X_1)

Sumber: Data diolah, 2022

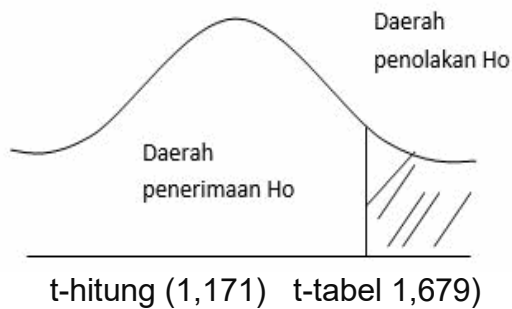


Pengaruh pengembangan pariwisata (X_2) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y)

Memperhatikan perhitungan pada Tabel 4.26 t-hitung untuk pengembangan pariwisata geopark pongkor kabupaten bogor sejumlah 1,171 dan pada tabel t student dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) = 46, pengujian satu sisi diperoleh nilai t-tabel = 1,679. Data tersebut terlihat bahwa t-hitung < t-tabel (1.171 < 1,679), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti pengembangan pariwisata geopark pongkor kabupaten bogor (X_2) tidak berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y).

Gambar 2 Hasil Uji kepuasan kerja (X_2)

Sumber: Data diolah, 2022



Pengujian Hipotesis. Untuk melihat pengaruh variabel Tata Kelola dan Pengembangan Pariwisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengolah data dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, data mentah hasil angket diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 4 Analisis korelasi Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1.	.923 ^a	0.852	0.845	4.70823	0.852	123.4	2	43	0

Berdasarkan tabel 4.26, diperoleh nilai R 0, 852 dan menurut sugiyono 2016 bahwa nilai interval korelasi 0,852 termasuk dalam kategori Baik bahwa semakin baik tata kelola (X_1) dan pengembangan pariwisata (X_2) akan berdampak positif pada peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y).

Hasil perhitungan pada Tabel 4.26 diperoleh t-hitung untuk pengembangan pariwisata geopark pongkor kabupaten bogor sebesar 1,171 dan dari tabel t student dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) = 46 untuk pengujian satu sisi diperoleh nilai t-tabel = 1,679. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa t-hitung < t-tabel (1.171 < 1,679), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pengembangan pariwisata geopark pongkor kabupaten

bogor (X_2) tidak berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif deskriptif, dapat disimpulkan beberapa temuan terkait peningkatan ekonomi masyarakat:

1. Berdasarkan analisis regresi parsial, ditemukan bahwa tata kelola (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y). Hal ini terbukti dari nilai t-hitung yang diperoleh (1,813) yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,679) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 46.
2. Namun, pengembangan pariwisata Geopark Pongkor Kabupaten Bogor (X_2) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y). Nilai t-hitung yang diperoleh (1,171) lebih kecil dari nilai t-tabel (1,679) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 46.
3. Ketika dilakukan analisis regresi secara simultan, ditemukan bahwa secara keseluruhan, tata kelola dan pengembangan pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Nilai F-hitung (123,396) lebih besar dari nilai F-tabel (3,20) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (df) pembilang 2 dan penyebut 46. Selain itu, tingkat signifikansi (0,000) yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan.

4. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, pengembangan pariwisata Geopark Pongkor Kabupaten Bogor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, secara simultan, tata kelola dan pengembangan pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul tata kelola dan pengembangan pariwisata geopark Pongkor kabupaten bogor terhadap peningkatan ekonomi masyarakat saling keterkaitan dan terdapat pengaruh antara Variabel X1,X2 dan Variabel Y dan penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif pada pengelola geopark pongkor kabupaten bogor, oleh karenanya, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, harus dimulai dengan adanya peningkatan kualitas tata kelola dan peningkatan kerjasama khususnya dibidang pariwisata yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Bagi pembaca hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan secara khusus dibidang Administrasi Publik dan beberapa faktor yang saling berkaitan dengan Adminsitasi Publik. Adapun yang berminat untuk mempelajari dan mengetahui secara lebih dalam tentang Tata Kelola dan Pengembangan Pariwisata Geopark Pongkor

Kabupaten Bogor terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

3. Tentunya harapan penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi untuk Pengelola Geopark Pongkor Kabupaten Bogor dalam meningkatkan kualitas Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat sekitar kawasan Geopark pongkor, karena salasatu dari tujuan adanya geopar adalah meningkatkan ekonomi masyarkat.
4. Selain itu diharapkan Pengelola Geopark Pongkor harus lebih baik lagi dalam berkomunikasi sesama pengelola dan menambah jaringan kerjasama khususnya dalam pengembangan pariwisata dan dibidang promosi dan publikasi di media sosial dan memanfaatkan putra putri daerah untuk dalam hal promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apeksi. (2017). *Pengertian, Prinsip Dan Penerapan Good Governance Di Indonesia*. Prokomsetda
- Fanani, Z. Pangestuti, E. (2017). Analisis Keamanan Dan Kenyamanan Objek Wisata Penanjakan 1 Bromo. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 49(2), 63–67.
- Kooiman. (1993). *Modern Governance: New Gavernance- Society Interaction*. Sage Publications.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Michael Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Muljadi, A. J., & Nurhayati, S. (2002). *Pengertian Pariwisata*. Kursus

- Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar. Modul I.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. (2016). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, Vol 12(ISSN-8680), Hal 122-135.
- Ridwanullah, M., Rahmawati, R., & Hernawan, D. (2021). Pemetaan Tata Kelola Pengembangan Pariwisata Mapping The Tourism Development Governance. *Administratie*, 7(April), 9–18.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet.
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Bumi Aksara.
- Suprpto. (2001). Statistik Teori dan Aplikasi, Cetakan Kedua. Erlangga.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Andi Offset.
- Sudaryanto, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
- Sastrawati, I. (2003). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14, No. 3, 95-117